

## **BAB IV**

### **HASIL STUDI DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Studi Kasus**

Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan format pengkajian keperawatan jiwa didapatkan hasil yaitu pasien dengan nomor rekam medik 07504 bernama Ny R berusia 34 tahun masuk ke Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara pada tanggal 13 Mei 2024 karena pasien sering merasa gelisah, bicara sendiri, mengamuk, sulit tidur sehingga keluarga membawa pasien ke rumah sakit jiwa.

Hasil pengkajian didapatkan klien dengan gangguan isolasi sosial klien tidak ada kontak mata dan mengasingkan diri dari orang-orang sekitarnya, klien nampak murung dan tidak ada interaksi apapun, klien nampak diam ketika ditanya. Dalam pemenuhan klien dalam hal berinteraksi masuk dalam kategori membutuhkan bantuan maksimal dikarenakan klien tidak mau berbicara kepada orang lain, sering melamun dan kurang percaya diri untuk berbaur dengan teman, kontak mata kurang bila diajak berbicara sulit untuk bicara dan jika menjawab pelan dan singkat.

Hasil pengkajian tersebut peneliti mengangkat diagnosa keperawatan isolasi sosial. Berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) perawatan untuk diagnosa keperawatan tersebut maka dilakukan penerapan terapi aktivitas mendengarkan musik. Penerapan ini dilakukan selama 5 hari berturut-turut pada pagi hari, tindakan ini dilakukan selama 45 menit.

Peningkatan keterlibatan sosial pada Ny R sebelum dan sesudah diberikan terapi aktivitas kelompok dari hari pertama sampai hari kelima dapat dilihat pada table dibawah ini.

#### 4.1 Hasil Obsevasi Keperawatan

<b>Hari/tanggal</b>	<b>Pengamatan</b>	<b>Sebelum intervensi</b>	<b>Sesudah intervensi</b>
Selasa, 11 Juni 2024	Minat interaksi	Menurun	Menurun
	Perilaku menarik diri	Meningkat	Meningkat
Rabu, 12 Juni 2024	Minat interaksi	Menurun	Cukup menurun
	Perilaku menarik diri	Meningkat	Cukup meningkat
Kamis, 13 Juni 2024	Minat interaksi	Cukup menurun	Sedang
	Perilaku menarik diri	Cukup meningkat	Sedang
Jum'at, 14 Juni 2024	Minat interaksi	Sedang	Cukup meningkat
	Perilaku menarik diri	Sedang	Cukup menurun
Sabtu, 15 Juni 2024	Minat interaksi	Cukup meningkat	Meningkat
	Perilaku menarik diri	Cukup menurun	Menurun

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa selama pemberian intervensi terapi aktivitas selama 5 hari pada Ny R di dapatkan hasil, pada hari pertama tidak terjadi perubahan yaitu minat interaksi sebelum dilakukan intervensi menurun dan setelah dilakukan intervensi menurun, dan perilaku menarik diri sebelum dilakukan intervensi meningkat dan setelah dilakukan intervensi meningkat. Hari kedua minat interaksi sebelum dilakukan intervensi menurun dan setelah dilakukan intervensi cukup menurun, dan perilaku

menarik diri sebelum dilakukan intervensi meningkat dan setelah dilakukan intervensi cukup meningkat. Hari ketiga minat interaksi sebelum dilakukan intervensi cukup menurun dan setelah dilakukan intervensi menjadi sedang, dan perilaku menarik diri sebelum dilakukan intervensi cukup meningkat dan setelah dilakukan intervensi menjadi sedang. Hari keempat minat interaksi sebelum dilakukan intervensi sedang dan setelah dilakukan intervensi cukup meningkat, dan perilaku menarik diri sebelum dilakukan intervensi sedang dan setelah dilakukan intervensi cukup menurun. Hari kelima minat interaksi sebelum dilakukan intervensi cukup meningkat dan setelah dilakukan intervensi meningkat, dan perilaku menarik diri sebelum dilakukan intervensi cukup menurun dan setelah dilakukan intervensi menjadi menurun.

## **B. Pembahasan**

Setelah dilakukan Penerapan Terapi Aktivitas Terhadap Keterlibatan Sosial Pada Ny.R Dengan Isolasi Sosial yang dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara selama 5 hari berturut-turut maka didapatkan hasil yaitu pada hari pertama sampai hari kelima mengalami keterlibatan sosial meningkat. Dimana pada hari pertama minat interaksi yaitu menurun dan hari kelima yaitu menjadi meningkat, dan perilaku menarik diri pada hari pertama meningkat dan hari kelima yaitu menurun. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisa Hidir dan Antia (2020), dimana menunjukkan bahwa terapi musik memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan bersosialisasi pada pasien isolasi sosial. Terdapat peningkatan rata-rata kemampuan bersosialisasi sebesar 24% setelah 5 hari terapi musik. Hal ini menunjukkan bahwa terapi musik dapat meningkatkan interaksi sosial pada

pasien isolasi sosial. Hasil uji hipotesis juga menunjukkan adanya pengaruh positif terapi musik terhadap kemampuan bersosialisasi pada pasien isolasi sosial. Sebelum terapi musik, pasien cenderung memiliki kemampuan bersosialisasi yang lebih rendah dibandingkan setelah menjalani terapi musik.

Hasil penelitian yang dilakukan Wahyu R.R. dkk (2020) menunjukkan bahwa terapi musik instrumental efektif dalam menurunkan gejala negatif pada pasien dengan gangguan jiwa dan isolasi sosial. Intervensi keperawatan dengan menggunakan musik instrumental dapat meningkatkan kemampuan komunikasi pada pasien dan menciptakan suasana rileks yang membantu mengurangi gejala negatif. Evaluasi menunjukkan penurunan gejala negatif dari tingkat berat menjadi minimal setelah 5 hari intervensi. Oleh karena itu, terapi musik instrumental dapat dijadikan sebagai pilihan penanganan yang efektif untuk pasien dengan gangguan jiwa dan isolasi sosial.

Menurut peneliti, dengan adanya terapi aktivitas mendengarkan musik yang dapat dilakukan pada pasien isolasi sosial akan memberikan dampak positif ketenangan jiwa dan menurunkan tanda dan gejala isolasi sosial. Terapi yang mudah dilakukan yang manfaatnya terasa sangat luar biasa bagi pasien isolasi sosial. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya interaksi sosial dan menurunnya perilaku menarik diri setelah dilakukan terapi aktivitas mendengarkan musik.

### **C. Keterbatasan Studi Kasus**

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan penelitian tentang penerapan terapi aktivitas mendengarkan musik pada pasien isolasi sosial sesuai dengan prosedur yang ada. penelitian ini hanya berfokus pada

penurunan tanda dan gejala yang dialami pasien setelah menjalani terapi murotal, sehingga keluhan-keluhan lainnya tidak menjadi prioritas dalam penanganan keperawatan yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti juga hanya mengambil satu orang sampel yang digunakan dalam penelitian studi kasus ini, sehingga kurang aktual untuk dijadikan acuan dalam keberhasilan penerapan terapi aktivitas mendengarkan musik terhadap penurunan tanda dan gejala pada pasien isolasi sosial.